

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seksual Remaja Putri di Desa Kalibening, Sukoharjo, Wonosobo

Nurohmah¹, Rini Susanti²

¹Universitas Ngudi Waluyo, 085877160588n@gmail.com

² Universitas Ngudi Waluyo, rinisusanti@unw.ac.id

Korespondensi Email : rinisusanti@unw.ac.id

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Submitted, 2022-12-18 Accepted, 2022-12-23 Published, 2023-01-15</p>	<p><i>Adolescents with reproductive health knowledge problems are currently very complex, this is shown in the IDHS results that only 35% of female adolescents and 31% of male adolescents know that pregnancy can occur with only one sexual intercourse. The most prominent problem in adolescent reproductive health in Indonesia is the inadequate knowledge of adolescents about reproductive health. Lack of information about reproductive health can have an impact on adolescent sexual attitudes (Indonesian Ministry of Health, 2015). Based on a preliminary study conducted by researchers in Kalibening Village, it was found that in 2020 there were 7 grooms aged less than 25 years and 6 prospective brides aged less than 21 years, while in 2021 grooms There were 9 people who were less than 25 years old and 12 brides who were less than 21 years old, even though according to BkkBN the healthy reproductive age for men was more than 24 years and for women more than 20 years. This is because reproductive age affects reproductive health, especially for women. Apart from that, it was recorded that in 2020 there were 3 prospective brides whose PP test results were positive. To determine the relationship between the level of reproductive health knowledge and the sexual attitudes of young women in Kalibening Village. This study was designed using a cross sectional approach. Cross sectional research is a study to study the dynamics of the correlation between risk factors and effects by means of an observation approach or data collection at one time. The population in this case is all young women in Kalibening Village, Sukoharjo, Wonosobo totaling 313 people. Sampling in this study was 15% of the existing population because the total population exceeded 100 respondents, namely 313 young women. Means $313 \times 15\% = 46$, so the sample used in this study was 46 respondents. The results of the frequency distribution of the level of reproductive health knowledge of female adolescents in Kalibening Village were good, namely 23 respondents (50%) and 23 respondents (50%) sufficient. The results of the distribution of the frequency of sexual attitudes of young women in Kalibening</i></p>
<p>Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Sikap Seksual Remaja.</p>	
<p>Keywords: Knowledge, Reproductive Health, Sexual Attitudes, Adolescents</p>	

Village were positive or not supportive of deviant sexual attitudes, namely 45 respondents (9.7.8%). Based on the results of the analysis using rank spearman, the results of statistical tests to analyze the relationship between the level of knowledge of reproductive health and sexual attitudes of female adolescents were $p \text{ value} = 0.149 > \alpha = 0.05$ so it can be concluded that there is no relationship between the level of knowledge of reproductive health and sexual attitude of young women in Kalibening Village. There is no relationship between the level of reproductive health knowledge and the sexual attitudes of young women in Kalibening Village

Abstrak

Remaja dengan masalah pengetahuan kesehatan reproduksi pada saat ini sangat kompleks, hal ini di tunjukan pada hasil SDKI bahwa hanya 35% remaja perempuan dan 31% remaja laki-laki mengetahui kehamilan dapat terjadi dengan hanya sekali berhubungan seksual. Permasalahan yang paling menonjol pada kesehatan reproduksi remaja di Indonesia adalah belum memadainya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dapat berdampak pada sikap seksual remaja (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Kalibening didapatkan pada tahun 2020 calon pengantin laki-laki yang berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 7 orang dan calon pengantin perempuan yang berusia kurang dari 21 tahun sebanyak 6 orang, sedangkan pada tahun 2021 calon pengantin laki-laki yang berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 9 orang dan calon pengantin perempuan yang berusia kurang dari 21 tahun sebanyak 12 orang, padahal usia reproduksi sehat menurut BkkbN untuk laki-laki adalah lebih dari 24 tahun dan untuk perempuan lebih dari 20 tahun. Hal ini dikarenakan usia reproduksi berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi khususnya bagi perempuan selain itu tercatat pada tahun 2020 terdapat 3 calon pengantin perempuan yang hasil PP test-nya positive. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri di Desa Kalibening. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi dalam hal ini ialah seluruh remaja putri yang di Desa Kalibening, Sukoharjo, Wonosobo sejumlah 313 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada karena jumlah populasi melebihi 100 responden yaitu 313 remaja putri . Berarti $313 \times 15\% = 46$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 responden. Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

kesehatan reproduksi remaja putri di Desa Kalibening baik yaitu sebanyak 23 responden (50%) dan cukup sebanyak 23 responden (50%). Hasil distribusi frekuensi sikap seksual remaja putri di Desa Kalibening positif atau tidak mendukung terhadap sikap seksual yang menyimpang yaitu sebanyak 45 responden (9,7,8%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rank spearman didapatkan hasil uji statistik untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri adalah $p \text{ value} = 0,149 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri Di Desa Kalibening. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri di Desa Kalibening.

Pendahuluan

Hasil Survei Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012 menyebutkan sikap remaja berupa seks pranikah pada remaja dilaporkan sebanyak 4,5% pada laki-laki dan 0,7% pada perempuan usia 15-19 tahun, selanjutnya kasus seks pranikah usia 20-24 tahun sebanyak 14,6% pada laki-laki dan 1,8% pada perempuan. Menurut Kanekar dan Sharma (2010) sikap remaja terkait seks sangat dipengaruhi oleh religiusitas dan norma sosial. Pengaruh agama sendiri sangat terkait erat dengan religiusitas, sedangkan pengaruh norma sosial terkait dengan kultur.

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada Kesehatan Reproduksi Remaja yang dilakukan oleh BKKBN dan BPS proporsi terbesar remaja berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Selain itu sikap remaja sudah terjadi pergeseran, dapat dilihat dari prosentase seks pranikah remaja usia 15-19 tahun yang meningkat tiap tahunnya, alasan remaja melakukan seks pranikah adalah karena ingin tahu/penasaran (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan), dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan) (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Hasil Survei menunjukkan 5,26% pelajar SMP s/d SMA di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan 1,97% remaja usia 15-19 tahun dan 0,02% remaja usia kurang dari 15 tahun sudah pernah hamil (Puslitbang, 2015). Data pengadilan Jawa Tengah tahun 2019 mengalami peningkatan dispensasi kawin dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 286,2%, hal tersebut dilatarbelakangi karena remaja sudah melakukan seks pranikah. Di Jawa Tengah ada sekitar 1,9% remaja laki-laki dan remaja perempuan sebanyak 0,4% yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (BKKBN Jawa Tengah, 2012).

Akibat yang ditimbulkan oleh sikap remaja yang menyimpang antara lain kehamilan tak dikehendaki, yang berakibat kepada aborsi yang tidak aman dan komplikasinya; kehamilan dan persalinan usia muda yang menambah risiko mordibitas dan mortalitas ibu; masalah IMS, termasuk infeksi HIV/AIDS. Masalah kesehatan reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, dapat juga berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi serta kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya (Rahayu et al., 2017).

Menurut WHO ada 333 juta kasus baru mengenai infeksi menular seksual/IMS setiap tahunnya, dengan prevalensi tertinggi berada pada usia antara 20-24 tahun, diikuti kelompok usia 15-19 tahun. Usia remaja rentan terhadap kasus HIV/AIDS, dimana 30% total kasus baru HIV didapatkan pada kelompok remaja usia 15-24 tahun (WHO, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azma Ulia (2019) menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian seks bebas. Desi Aianti (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki korelasi dengan sikap seksualitas. Ibrahim (2019) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan sikap pra nikah remaja. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri di Desa Kalibening, Kecamatan Sukoharjo, Wonosobo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri di Desa Kalibening. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran secara nyata, jelas dan mengembangkan teori yang ada serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri.

Metode

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode analitik observasional. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam hal ini ialah seluruh remaja putri yang di Desa Kalibening, Sukoharjo, Wonosobo sejumlah 313 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada karena jumlah populasi melebihi 100 responden yaitu 313 remaja putri. Berarti $313 \times 15\% = 46$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 responden.

Analisa data univariat menggunakan deskriptif presentase yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang disajikan (Arikunto, 20213). Analisa bivariat menggunakan uji *rank spearman* dengan CI = 95%, $\alpha = 0,05$ dimana jika nilai $p < 0,05$ maka secara statistik disebut bermakna (ada hubungan), jika nilai $p > 0,05$ maka hasil perhitungan disebut tidak bermakna (tidak ada hubungan).

Hasil dan Pembahasan

Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di Desa Kalibening baik yaitu sebanyak 23 responden (50%) dan cukup sebanyak 23 responden (50%). Hasil distribusi frekuensi sikap seksual remaja putri di Desa Kalibening positif atau tidak mendukung terhadap sikap seksual yang menyimpang yaitu sebanyak 45 responden (9,7,8%).

Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri di Desa Kalibening

Tabel 1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Remaja Putri Di Desa Kalibening

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Sikap Seksual		Total
	Positif	Negatif	
Baik	23	0	23
Cukup	22	1	23
Total	45	1	46

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 23 remaja yang tingkat pengetahuannya reproduksinya baik memiliki sikap seksual positif, 23 remaja yang tingkat pengetahuannya reproduksinya cukup memiliki 22 remaja yang sikap seksualnya cenderung positif dan 1 remaja yang memiliki sikap seksual negatif.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik

Hipotesis	P - value
analisa hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja	0,149

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik hubungan tingkat pengetahuan statistik reproduksi dengan sikap seksual remaja di Desa Kalibening secara statistik dengan nilai $p = 0,149$ ($p > 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *rank spearman* didapatkan hasil uji statistik untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri adalah $p \text{ value} = 0,149 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri Di Desa Kalibening.

Berdasarkan data yang dikutip dari jurnal *Impact of a school-based sexual abuse prevention education program on the knowledge and attitude of high school girl* oleh Ogunfowokan, dkk (2012), saat ini telah banyak kasus pelecehan di beberapa negara, dan diperkirakan lebih dari 50% korbannya adalah gadis-gadis muda berusia remaja. Menurut Syamsulhuda sikap dan efikasi diri merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tanpa memiliki sikap dan efikasi yang baik dapat terjerumus kedalam perilaku seksual yang kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena pendidikan terhadap kesehatan reproduksi yang disampaikan tanpa disertai dengan penanaman sikap dan nilai-nilai, sehingga tidak akan berpengaruh banyak terhadap perilaku remaja.

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti menyimpulkan bahwa remaja, mereka yang berpengetahuan luas mungkin memiliki sikap negative terhadap seksualitas, begitu pula dengan remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup bisa saja memiliki sikap positif terhadap seksualitas. Menurut peneliti remaja yang memiliki sikap positif akan berpengaruh kearah yang lebih baik, berbeda halnya dengan seseorang yang memiliki sikap negatif akan menentukan sikap remaja yang tidak baik dikarenakan gaya hidup pendidikan serta lingkungan tempat tinggal individu dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Handayani (2021) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi siswa dengan sikap seksual remaja didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0.053 > \text{nilai } \alpha = 0.05$. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja sejalan dengan penelitian Anggri & Yuliani (2020) dengan hasil $p\text{-value} 0,879 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Diperkuat dengan penelitian Alif Fuadi dkk (2021) pada mahasiswa yang menunjukkan hasil $p\text{-value} 0,850 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian dan uji statistik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri di Desa Kalibening maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di Desa Kalibening baik yaitu sebanyak 23 responden (50%) dan cukup yaitu sebanyak 23 responden (50%). Sebagian besar frekuensi sikap seksual remaja putri di Desa Kalibening positif yaitu sebanyak 45 responden (97,8%). Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual remaja putri di Desa Kalibening dengan nilai $p \text{ value} 0,149 (>0,05)$. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan terutama kepada remaja agar bisa memilih-milih informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan yang berkualitas tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat bersikap lebih baik dan semoga kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dapat dijadikan sebagai program prioritas dan

dilaksanakan secara rutin sehingga remaja lebih mengetahui dan dapat memahami tentang pentingnya kesehatan reproduksi agar dapat memberikan sikap seksual positif sehingga tercipta reproduksi yang sehat bagi remaja

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih yang tak terhingga pada Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini, para remaja putri Desa Kalibening yang sudah bersedia membantu dan menjadi responden serta tim peneliti yang sudah menyelesaikan kegiatan penelitian hingga akhir.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021a). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021b). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dinkes Kabupaten Wonosobo. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Wonosobo Tahun 2019*. Wonosobo: Dinkes Kabupaten Wonosobo.
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemntrian Kesehatan RI. (2015). *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemntrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi.
- Machfoedz, I. (2017). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marmi. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puslitbang. (2015). *Perilaku Beresiko Kesehatan pada Pelajar*.